

PERBEDAAN INTENSITAS KOMUNIKASITYPE KEPRIBADIAN *EXTROVERT* DAN *INTROVERT* MELALUI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DI INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID BOGOR

^{1*}LuthfyRijalulFikri[Institut Agama Islam Sahid, Bogor, 16810, Indonesia]

¹Zulham El Raihan[Institut Agama Islam Sahid, 1680, Indonesia]

E-mail:luthfy.rijalul@inais.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to ascertain how intensely extroverted and introverted personalities communicate on social media platforms such as whatsapp. This research is qualitative research with two subjects and observation and in-depth interviews as data collection methods. The results showed that the two research subjects had different communication intensities, with subjects who had extroverted personalities having high communication intensity and often communicating through social media platforms to talk about everything they wanted to talk about, such as the content of daily activities. In addition, when speaking directly, they often talk about something the subject wants to talk about with other people. However, subjects with introverted personalities tend to prefer direct communication because they feel it is better to communicate directly, even though subjects with introverted personalities use the WhatsApp platform. They use social media to communicate in times of urgency or when they don't have time to meet and discuss things they want to talk about in person.

Keywords: Communication intensity, social media, extroverted, introverted

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan seberapa intens kepribadian ekstrovert dan introvert berkomunikasi di platform media social seperti *whatsapp*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan dua subjek dan observasi serta wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subyek penelitian memiliki intens komunikasi yang berbeda, dengan subyek yang memiliki kepribadi *anextrovert* memiliki intens komunikasi yang tinggi dan sering berkomunikasi melalui *platform* media social untuk membicarakan segala hal yang ingin mereka bicarakan, seperti konten kegiatan sehari-hari. Selain itu, Ketika berbicara secara langsung, mereka sering membicarakan suatu hal yang ingin dibicarakan subjek dengan orang yang lain. Namun subjek dengan kepribadian *introvert* cenderung lebih suka berkomunikasi secara langsung karena mereka merasa lebih baik berkomunikasi dilakukan secara langsung, meskipun subjek dengan kepribadian *introvert* menggunakan *platform whatsapp*. Mereka menggunakan media social untuk berkomunikasi pada saat mendesak atau Ketika mereka tidak memiliki waktu untuk bertemu dan mendiskusikan hal-hal yang ingin mereka bicarakan secara langsung.

Kata Kunci: Intensitaskomunikasi, media sosial, ekstrovert, introvert

PENDAHULUAN

Manusia terdiri dari bermacam-macam tipe kepribadian, yaitu ada yang memiliki tipe kepribadian terbuka (*extrovert*) dan tertutup (*introvert*). Morris berkomentar bahwa tipe kepribadian *introvert* dipengaruhi oleh dunia subjektif, atas nama dirinya sendiri, dia lebih berorientasi pada dirinya sendiri, pikiran, perasaan, dan perilakunya ditentukan oleh aspek subjektif. Jung juga menyatakan bahwa karakter manusia tipe *introvert* lebih suka mengeksplorasi jiwa imajiner, yang artinya perasaan mereka sangat halus dan biasanya tidak menimbulkan perasaan emosional. mencolok, sensitive terhadap kritik, pemalu, suka menyendiri, serta berlagak tenang (Sapuri, 2009: 154). Menurut tinjauan ukuran tersebut tipe kepribadian seseorang yang *introvert* lebih sensitif terhadap rasa sakit dari pada *extrovert* dan mereka lebih mudah lelah dari pada *ekstrovert* (Cervone, et. navy (AL), 2011:321). Jung juga

menjelaskan bahwa salah satu dari kedua aspek kepribadian tersebut nampaknya lebih dominan pada diri seorang individu dibandingkan dengan aspek perilaku lainnya (Alwisol, 2008).

Intensitas komunikasi merupakan nama atau terminologi dari teori penetrasi sosial (Devito, 2009). Teori ini menjelaskan bahwa diri seseorang terdiri dari beberapa konstruksi seperti pengalaman, pengetahuan, inspirasi, tingkahlaku, pemikiran dan tingkahlaku. Sedangkan pengertian keseriusan komunikasi adalah kedalaman dan keluasan pesan yang dihasilkan dalam kegiatan komunikasi interpersonal (Davido, 2009). Bagi Devito (2009), pentingnya komunikasi interpersonal dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu frekuensi dan durasi berbicara, konsentrasi atau perhatian peserta komunikasi saat berbicara, dan keteraturan komunikasi.

Penggolongan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dapat menggambarkan pola komunikasi dan interaksi sosial setiap individu. Pada saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, individu dengan tipe kepribadian ekstrovert adalah individu dengan karakteristik utama yaitu mudah bergaul, impulsif, tetapi juga sifat gembira, aktif, cakap dan optimis serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan penghargaan atas hubungan dengan orang lain, sedangkan individu dengan kepribadian introvert adalah individu yang memiliki karakteristik yang berlawanan dengan tipe kepribadian ekstrovert, yang cenderung pendiam, pasif, tidak mudah bergaul, teliti, pesimis, tenang dan terkontrol (Feist & Feist, 2010).

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan 2 subjek mahasiswa laki-laki Institut Islam Sahid Bogor, berusia 21-22, Subjek AR melaporkan bahwa mereka lebih suka berbicara tatap muka, dan ketika mereka menggunakan jejaring sosial hanya untuk situasi mendadak atau hanya karena kebutuhan, subjek menganggap percakapan tatap muka untuk mendapatkan informasi tidak menimbulkan kesalahpahaman. Pasti suatu hal memakai Platform sasio media WhatsApp untuk membahas berbagai hal dalam hidup mereka.

Sementara itu, subjek RM suka menggunakan media sosial untuk berbagi perasaan dengan orang lain, percaya bahwa itu akan menenangkan mereka. berdedikasi untuk membantu orang lain dan mereka sering mendiskusikan topik yang berbeda ketika mereka berbicara dengan orang lain di media sosial dan banyak berbicara. Orang dengan AR lebih suka menyimpan masalah mereka sendiri karena mereka percaya bahwa membicarakannya tidak akan menyelesaikannya dengan cepat. Subjek dalam penelitian ini juga memiliki berbagai pengalaman mulai dari menggunakan media sosial hingga berbicara.

Subjek RM lebih menyukai jejaring sosial WhatsApp karena jika tidak digunakan selama sehari mereka merasa cemas dan terbiasa menggunakan jejaring sosial untuk berbicara setiap hari. Target RM dapat mengirim 5 pembaruan berbeda ke cerita WhatsApp-nya dalam satu hari saat menggunakan jejaring sosial WhatsApp.

Sebaliknya subjek AR tidak mau menggunakan media sosial untuk berbicara, karena subjek AR tidak mau berbicara melalui WhatsApp, karena pernyataan yang disampaikan melalui jejaring sosial terkadang tidak sama persis dengan yang dikomunikasikan secara langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan intensitas komunikasi antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert melalui media sosial whatsapp. Selain itu, penelitian ini juga menghubungkan perbedaan tipe kepribadian tersebut dengan intensitas komunikasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan intensitas komunikasi antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert melalui media sosial whatsapp.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (Vol 4, No 4, 2016: 542-548) dari jurusan Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Samarinda tentang “Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial Pada Remaja dengan Tipe Kepribadian *Extrovert* dan *Introvert*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data menggunakan alat ukur *Eysenck Personality Inventory (EPI)*, observasi, dan wawancara mendalam dengan keempat subjek. Hasil penelitian menunjukkan keempat subjek memiliki intensitas komunikasi yang berbeda yaitu pada subjek FP dan NA dengan tipe kepribadian *extrovert* memiliki intensitas komunikasi yang tinggi, yang sering berkomunikasi melalui jejaring sosial untuk membicarakan semua hal yang mereka inginkan, seperti masalah pribadi atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masing-masing subyek. Selain itu, ketika berkomunikasi langsung mereka juga sering berbicara tentang semua topik pembicaraan yang ingin dibicarakan subyek dengan orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Komang Sri Widiyanti dan Yohanes Kartika Herdiyanto (2013, Vol. 1, No. 1, 106-115) dari jurusan Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana meneliti tentang Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metoda komparasi, teknik sampling yang digunakan yaitu *stratified proporsional randomnessampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di Denpasar, dengan responden sebanyak 218 orang. Dari analisis data menggunakan independent sampel *t-test*, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan intensitas komunikasi melalui jejaring sosial antara tipekepribadian *introvert* dan *extrovert* pada remaja. Tipe kepribadian *extrovert* mempunyai intensitas komunikasi yang tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian *introvert*. Selain itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara jumlah jejaring sosial dengan intensitas komunikasi melalui jejaring sosial, serta tidak terdapat perbedaan intensitas komunikasi melalui jejaring sosial antara laki-laki dan perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bellani Sarchan Indrawan (Vol.2 No.2 (2013) dari jurusan Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya meneliti tentang Intensitas Komunikasi Dengan Menggunakan *Blackberry Messenger* Ditinjau dari Konformitas dan Tipe Kepribadian *Extraversion*. Hasil penelitian menunjukkan 41,1% remaja *extrovert* saat berkomunikasi dengan menggunakan *BlackBerry Messenger* cenderung tinggi dalam hal jumlah orang yang diajak berkomunikasi dan cukup banyak topik yang dibahas. Orang *extrovert* adalah orang yang suka berteman dan mempunyai banyak teman, selain itu orang *extrovert* juga memiliki sikap yang ramahakan orang lain (Eysenck dalam Suyasa dkk, 2005). Mempunyai banyak teman membuat orang *extrovert* juga memiliki banyak orang yang diajak berbicara. Orang *extrovert* juga menaruh minat yang luas tentang berbagai hal (Shelarina dalam Sholihah, 2012) sehingga orang *extrovert* dapat berbagai macam topik yang dibahas saat berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan sebanyak 44,8% subjek *introvert* memiliki tingkat keluasan pesan dan jumlah orang yang diajak berkomunikasi yang cenderung rendah. Aiken (Ginting, 2012) mengungkapkan bahwa orang *introvert* adalah orang yang mengalami kesulitan dalam mengutarakan gagasannya atau pemikirannya, sehingga hal ini bisa jadi menyebabkan orang *introvert* tidak terlalu banyak topik yang dapat ia bahas saat berkomunikasi dengan orang lain.

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaan adalah intensitas komunikasi dan kepribadian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan kepercayaan diri sebagai variable. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan tema penelitian untuk pengumpulan data di Institut Agama Islam Sahid Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan subyek penelitian subyek mahasiswa institut agama islam sahid bogor Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan suatu kualitas atau hal yang utama tentang sifat suatu obyek atau benda.

Suatu obyek atau jasa terutama berupa peristiwa/fenomena/manifestasi sosial memiliki makna yang mendasari peristiwa tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga dalam mengembangkan konseptori. Suatu penelitian dalam kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data bersifat sengaja dan lumibaal, metode surveinya adalah triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya penelitian kualitatif cenderung menekankan makna sebagai generalisasi.

Pada pendekatan kualitatif, informasi dari observasi, wawancara, hasil foto, analisis dokumen, catatan lapangan yang dikumpulkan peneliti di lokasi penelitian tidak dinyatakan dalam angka. Peneliti melakukan analisis informasi dengan memperkaya informasi, mencari koneksi, meratakan dan membangun model di bawah informasi asli (tidak dikonversi keangka). Hasil analisis data berupa pemaparan situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk cerita. Metode ini dapat digunakan untuk bereaksi terhadap kasus-kasus penelitian yang memerlukan pendeskripsian yang mendalam dan *koheren* terhadap objek penelitian untuk dapat membuat kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi masing-masing. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat wawancara dan alat observasi, dimana alat tersebut memberikan informasi mengenai perbandingan keseriusan komunikasi antara tokoh *extrovert* dan *introvert* melalui media sosial *WhatsApp*.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi. Ada empat macam metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan kombinasi/ triangulasi (Sugiyono, 2014:309).

Penelitian ini melibatkan beberapa mahasiswa Institut Agama Islam Sahid Bogor yang berusia 21-22 tahun sebagai informan. Beberapa mahasiswa tersebut diwawancara untuk dimintai keterangannya mengenai kebiasaan mereka dalam berkomunikasi melalui media social *whatsapp*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini mahasiswa dengan karakter *extrovert* dan *introvert* berusia 21-22 tahun menjadi subjek dalam penelitian ini. Subjek yang berkepribadian *extrovert* lebih sering atau intensif menggunakan jejaring sosial, sedangkan subjek yang berkepribadian *introvert* lebih sering tidak menggunakan jejaring sosial dan lebih suka berbicara secara langsung. Orang dengan kepribadian *introvert* menggunakan jejaring sosial lebih jarang atau kurang intensif. Tingkat komunikasi dapat diukur dengan dialog tentang pikiran, perasaan, objek tertentu, orang lain atau diri sendiri. Pentingnya komunikasi yang mendalam ditunjukkan dengan kejujuran, keterbukaan dan rasa saling percaya sehingga memunculkan tanggapan berupa sikap atau tindakan, Gunarsa (2004). Seberapa sering seseorang berbicara kepada orang lain untuk menyampaikan pesan yang mendalam dan menimbulkan tindakan atau sikap menunjukkan keseriusan komunikasi itu sendiri. Perbandingan reaksi, kebiasaan, dan karakteristik orang dalam hubungan interpersonal membedakan karakter *extrovert* dan *introvert*. Beberapa hal yang ekstrovert adalah mudah bergaul dan impulsif, tertawa, bersemangat, pemikir cepat, dan optimis. Mereka juga cenderung menghargai hubungan mereka dengan orang lain. Sebaliknya, *introvert* menyukai keheningan pasif, menghindari situasi sosial, kehati-hatian, introversi, perhatian, pesimisme, ketenangan, dan kontrol, Feist

(2010). Sikap komunikasi seseorang dapat mengungkapkan identitas karakter ekstrovert dan introvert karena dapat mengungkapkan bagaimana seseorang berperilaku ketika berbicara baik secara langsung maupun melalui jejaring sosial. Dalam penelitian ini, semua subjek menggunakan jejaring sosial WhatsApp untuk saling mengobrol.

Subjek AR berpendapat bahwa mereka lebih suka berbicara tatap muka, dan ketika mereka menggunakan jejaring sosial hanya untuk situasi mendadak atau hanya karena kebutuhan, subyek menganggap percakapan tatap muka untuk mendapatkan informasi tidak menimbulkan kesalahpahaman. Pastisuatuhal memakai *platform* media sosial *whatsapp* untuk membahas berbagai hal dalam hidup mereka.

Sementara itu, subyek RM suka menggunakan media sosial untuk berbagi perasaan dengan orang lain, percaya bahwa itu akan menenangkan mereka. Berdedikasi untuk membantu orang lain dan mereka sering mendiskusikan topik yang berbeda ketika mereka berbicara dengan orang lain di media sosial dan banyak berbicara. Orang dengan AR lebih suka menyimpan masalah mereka sendiri karena mereka percaya bahwa membicarakannya tidak akan menyelesaikannya dengan cepat. Subyek dalam penelitian ini juga memiliki berbagai pengalaman mulai dari menggunakan media sosial hingga berbicara.

Subjek RM lebih menyukai jejaring sosial *whatsapp* karena jika tidak digunakan selama sehari mereka merasa cemas dan terbiasa menggunakan jejaring sosial untuk berbicara setiap hari. Target RM dapat mengirim 5 pembaruan berbeda untuk di *posting* ke *story whatsapp*-nya dalam satu hari saat menggunakan jejaring sosial *whatsapp*.

Sebaliknya subjek AR tidak mau menggunakan media sosial untuk berbicara, karena subjek AR tidak mau berbicara melalui *whatsapp*, karena pernyataan yang disampaikan melalui jejaring sosial terkadang tidak sama persis dengan yang dikomunikasikan secara langsung.

Untuk observasi dan wawancara penelitian ini, subyeknya adalah ekstrovert yang berbicara lebih intensif atau sering menggunakan jejaring sosial untuk membahas berbagai topik mulai dari masalah individu hingga topik yang sering dibicarakan, dan *introvert* yang jarang berbicara atau sering menggunakan jejaring sosial. dengan alibi relatif, yang lebih suka berbicara tatap muka, menggunakan jejaring sosial hanya ketika ada kekurangan waktu, atau tidak pernah berbicara tentang apa yang bisa dia bicarakan secara langsung.

KESIMPULAN

Mahasiswa karakter *extrovert* seperti itu sering menggunakan jejaring sosial untuk menghibur dirinya sendiri, baik itu hal-hal kecil seperti yang terjadi pada mereka, kegiatan sekolah atau hal-hal yang terjadi di luar sekolah, atau hal-hal besar.

Keseriusan komunikasi subyek yang memiliki kepribadian *extrovert* sangat sering menggunakan jejaring sosial untuk berbicara, menanyakan kegiatan sehari-hari yang mengajak subjek berbicara, bertukar pesan saat berbicara, jelas permasalahan yang dirasakan. Media sosial digunakan untuk berbicara. Mengatakan dia selalu harus berbicara dengan orang-orang di media sosial. Selain subjek mampu menjadi pendengar yang baik atau memberikan nasihat yang baik.

Subyek dengan kepribadian *introvert* keseriusan komunikasi ditunjukkan ketika mereka menggunakan jejaring sosial *whatsapp*. Umumnya mereka menggunakan jejaring sosial untuk mengobrol dengan teman subyek ini. Mereka cenderung tidak memperbaharui atau jarang untuk melakukan *update* konten kedalam *story* WhatsApp.

DAFTAR PUSTAKA

- Widiantari, Komang Sri, and Yohanes Kartika Herdiyanto. (2018). "Perbedaan intensitas komunikasi melalui jejaring sosial antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada remaja." *Jurnal Psikologi Udayana* 1.1 : 106-115.
- Indrawan, Bellani Sarchan. (2014). "Intensitas Komunikasi dengan Menggunakan Blackberry Messenger ditinjau dari Konformitas dan Tipe Kepribadian Ekstraversion." *CALYPTRA* 2.2 : 1-21.
- Fauzia, Alya Zachra, Sri Maslihah, and Helli Ihsan. (2019). "Pengaruh tipe kepribadian terhadap self-disclosure pada dewasa awal pengguna media sosial instagram di kota bandung." *Journal of Psychological Science and Profession* 3.3 : 151-160.
- Febriana, Dyah Ayu. (2016). *Perbedaan Antara Pola Komunikasi Orangtua Dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Pada Remaja di Kramat Jati Jakarta Timur*. Diss. Universitas Negeri Jakarta,
- Safira, SuciDesya. (2019). *Hubungan antara kebutuhan afiliasi dan kepribadian ekstraversi dengan intensitas penggunaan jejaring sosial pada remaja*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fauzia, AlyaZachra, Sri Maslihah, and Helli Ihsan. (2019). "Pengaruh tipe kepribadian terhadap self-disclosure pada dewasa awal pengguna media sosial instagram di kota bandung." *Journal of Psychological Science and Profession* 3.3 : 151-160.
- Fikry, Muhammad. (2012). "Ekstrover atau Introver: Klasifikasi Kepribadian Pengguna Twitter dengan Menggunakan Metode Support Vector Machine." *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi dan Industri* 16.1 : 72-76.
- Safira, Suci Desya (2019). *Hubungan antara kebutuhan afiliasi dan kepribadian ekstraversi dengan intensitas penggunaan jejaring sosial pada remaja*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kirom, Muchammad Syahrul. (2013). *Hubungan penggunaan Black Berry Messenger dengan intensitas komunikas iantar karyawan bagian Marketing PT. Temprina Media Grafika Surabaya*. Diss. IAIN Sunan Ampel Surabaya,
- Rohall, Cotton. (2005). "Perbedaan minat dalam penggunaan fungsi internet berdasarkan tipe kepribadian." *Jurnal Psikologi Vol* 3.2 : 89.

